

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA DIII KEPERAWATAN DALAM MENGHADAPI PRAKTEK KLINIK DI MASA PANDEMI COVID-19

Seftiani Utami^[1], Laily Widya Astuti^[2]

Universitas Samawa

Email: Seftianikutami15@gmail.com

Abstract

Background: The COVID-19 pandemic has brought changes to life that does not exist in the world of education. Diploma III education Improving as a vocational education is expected to produce graduates who have mastery and skills in the 2000 field as well as improve professional attitudes. Anxiety is a problem caused by the failure of the brain's nerves to control emotions and fear. Students who will do clinical practice generally have varying levels of anxiety ranging from no anxiety, mild, moderate, to severe. **Purpose:** This research is to find out the description of the anxiety level of sleeping students in conducting clinical practice in hospitals during the pandemic. **Research method:** the research method used is descriptive. With a cross sectional approach. The sample studied was the fifth semester (V) students of DIII 2000 health college study program with a total of 21 students. Sampling total sampling. Anxiety was measured by the Hamilton anxiety rating scale (HARS) questionnaire. **Results:** respondents rated mild anxiety as many as 10 respondents (47.6%), as many as 3 respondents (14.3%) students were in the no anxiety category, as many as 8 respondents (38.1%) students experienced moderate anxiety and no students experienced severe anxiety 0 %.

Conclusion: the level of students at the iii 2000 level facing clinical practice during the covid-19 pandemic is the main problem in the category of mild problems.

Keyword: anxiety, COVID-19 pandemic, nursing students

Abstrak

Latar belakang: Pandemi covid 19 membawa perubahan kehidupan tidak terkecuali di dunia pendidikan. Pendidikan diploma III keperawatan sebagai pendidikan vokasional diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan dan ketrampilan di bidang keperawatan serta menampilkan sikap profesional. Perasaan cemas adalah suatu masalah yang disebabkan oleh gagalnya saraf-saraf otak untuk mengontrol emosi dan rasa takut. Mahasiswa yang akan melakukan praktek klinik umumnya memiliki variasi tingkat kecemasan mulai dari tidak ada cemas, ringan, dan sedang, hingga berat. **Tujuan:** penelitian in untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam melakukan praktek klinik di Rumah Sakit pada masa pandemi. **Metode penelitian :** metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang diteliti adalah mahasiswa semester lima (V) prodi DIII keperawatan fakultas kesehatan universitas samawa dengan jumlah mahasiswa 21 mahasiswa. Pengambilan sampel *total sampling*. Kecemasan diukur dengan kuisioner *Hamilton anxiety rating scale* (HARS). **Hasil penelitian :** responden mayoritas mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 responden (47.6%), sebanyak 3 responden (14.3%) mahasiswa berada di kategori tidak ada kecemasan, sebanyak 8 responden (38.1 %) mahasiswa mengalami kecemasan sedang dan tidak ada mahasiswa yang mengalami kecemasan berat 0%.

Kesimpulan : tingkat kecemasan mahasiswa mahasiswa diiii keperawatan dalam menghadapi praktek klinik di masa pandemi covid-19 adalah mayoritas dalam kategori mengalami kecemasan ringan.

Kata kunci: kecemasan, pandemi COVID-19, mahasiswa keperawatan

PENDAHULUAN

Kompetensi perawat didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan kepada mereka. Pendidikan keperawatan terdiri dari dua bagian yang saling melengkapi yaitu pembelajaran tentang teori dan praktek klinis. Sebagian besar pendidikan keperawatan dilakukan di lingkungan klinis^[1]. Pendidikan diploma III keperawatan sebagai pendidikan vokasional diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan dan ketrampilan di bidang keperawatan serta menampilkan sikap profesional. Profesionalisasi mulai terbentuk ketika mahasiswa keperawatan menjalani tahap akademik. Tahap ini berlanjut, ketika mahasiswa keperawatan menjalani tahap praktek klinik keperawatan di Rumah Sakit/ di Komunitas.

Perasaan cemas adalah suatu masalah yang disebabkan oleh gagalnya saraf-saraf otak untuk mengontrol emosi dan rasa takut. Seseorang yang mengalami gangguan kecemasan akan mengalami gelisah, khawatir, takut dalam mengambil keputusan, berpikir aneh-aneh yang bersifat khayalan, dan dapat berujung dengan mengasingkan dan mengisolasi diri sendiri. Selain itu, gangguan kecemasan juga dapat berdampak pada fisik, seperti denyut jantung yang cepat, gemetar, kelelahan, pusing, kesulitan berkonsentrasi, mual, dan mengalami masalah tidur^[2]. Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Tingkat kecemasan pada mahasiswa dapat mempengaruhi kinerja dalam proses belajar dan akan menjadi masalah yang serius jika tak mampu ditangani, termasuk pada kegiatan praktik klinik^[3].

Mahasiswa yang akan melakukan praktek klinik umumnya memiliki variasi tingkat kecemasan mulai dari tidak ada cemas, ringan, dan sedang, hingga berat. Kecemasan yang sering terjadi pada mahasiswa berhubungan dengan praktek klinik keperawatan terpadu seperti rasa

cemas karena adanya hal-hal yang berbeda yang belum pernah dilakukan sebelumnya seperti berpindah lokasi dari tempat yang satu ketempat yang lain. Cemas merupakan perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar disertai respon otonom (sumber sering kali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu) perasaan takut yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya^[4]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulastein.,dkk^[5] didapat bahwa mahasiswa FIK UNW Mataram mengalami tingkat kecemasan sedang (61,7%) dan tingkat kecemasan ringan (38,3%) saat menghadapi pandemi COVID-19 Pada Tahun 2021.

Mahasiswa yang berada di semester lima (V) fakultas kesehatan universitas samawa melakukan praktek klinik di rumah sakit. Praktek klinik tersebut adalah salah satu materi kuliah yang wajib di ikuti oleh seluruh mahasiswa. Walaupun ini bukan praktek pertama yang dilakukan oleh mahasiswa semester lima (V) tetapi dengan kondisi pandemik yang terjadi diindonesia dan kasus virus corona dengan varian Omicron masih menyebar kemungkinan ada rasa kecemasan atau was-was yang dihadapi oleh mahasiswa, mengingat rumah sakit adalah tempat utama bisa ternyadinya penyebaran virus corona.

Menurut (WHO, 2020) Covid-19 merupakan penyakit menular yang pertama ditemukan di Wuhan Tiongkok pada bulan Desember 2019. Komisi Kesehatan Nasional (NHC) Republik Rakyat Tiongkok kemudian mengumumkan hal itu dengan Corona Virus Novel, sekarang bernama Covid-19 yang menjadi pandemi di dunia. Sedangkan di Indonesia penyebaran virus corona masih terjadi berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Indonesia melaporkan kasus positif corona pada 31 Januari 2022 adalah 10.185 orang. Sepanjang bulan lalu, rata-rata terdapat 2.924,19 kasus positif harian setiap harinya. Melonjak tajam dibandingkan rerata Desember 2021 yaitu 203,58 orang per hari.yang artinya kasus virus masih melonjak setiap harinya.

Dalam sebuah survei yang dilakukan oleh Asosiasi Psikiatri Amerika (APA) terhadap lebih dari 1000 orang dewasa di Amerika Serikat, ditemukan bahwa 48 % responden merasa cemas mereka akan tertular Covid-19, sekitar 40 % khawatir mereka akan sakit berat atau meninggal akibat Covid-19 dan 62 % mereka mencemaskan keluarga atau orang tercintanya tertular^[6].

Covid-19 dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Muyasaroh^[7], tentang kajian jenis kecemasan masyarakat Cilacap dalam menghadapi pandemi Covid-19, didapatkan hasil bahwa masyarakat mengalami kecemasan umum, panik, sosial dan obsesive. Covid-19 tidak saja berdampak pada kesehatan tapi juga berdampak pada berbagai sektor, mulai dari sektor perekonomian, sosial masyarakat dan lingkungan, budaya dan pendidikan. Dampak bagi sektor pendidikan mulai dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP SMA sampai Perguruan Tinggi.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 5 mahasiswa fakultas kesehatan UNSA mengatakan 3 dari mereka cemas untuk melakukan praktek di rs walaupun ini bukan praktek yang pertama mengingat ini masih masa pandemic mahasiswa juga takut bila terinfeksi dengan virus. 2 menyatakan tidak cemas karena mengerak sudah melakukan vaksin lengkap dan mendapat APD (Alat pelindung diri dari fakultas).berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Praktek Klinik Di Masa Pandemi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam melakukan praktek klinik di RS pada masa pandemi COVID-19.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectiona.l*

Sampel yang diteliti adalah mahasiswa semester lima (V) prodi DIII keperawatan fakultas kesehatan universitas samawa

dengan jumlah mahasiswa 21 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu dengan menggunakan semua populasi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi praktek klinik di Rumah sakit pada saat pandemi COVID 19. Kuisisioner yang digunakan penelitian yang digunakan adalah *Hamilton anxiety rating scale (HARS)*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di fakultas kesehatan Universitas Samawa dengan melibatkan mahasiswa semester lima (v) program studi DIII keperawatan. Data penelitian ini didapatkan dari kuisisioner yang diberikan kepada responden untuk mengukur tingkat kecemasan mahasiswa.

1. Karakteristik responden

Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah mahasiswa semester v yang melakukan praktik klinik di rumah sakit dengan jumlah 28 orang. Berikut merupakan data responden dalam penelitian yang dijelaskan dengan menggunakan tabel berdasarkan karakteristik responden menurut umur, jenis kelamin sebagai berikut:

Table.1 Karakteristik responden Berdasarkan jenis kelamin dan usia pada mahasiswa DIII keperawatan fakultas kesehatan Universitas Samawa

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	4	19.0%
Perempuan	17	81.0%
Umur		
15-20	6	28.6%
21-25	15	71.4 %
Total	28	100

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan Tabel 1 dari data karakteristik responden untuk jenis kelamin menunjukkan sebagian besar

mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (81.0%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang (19.0%). Untuk usia mayoritas berada di antara 21-25 tahun sebanyak 15 orang (71.4%) sedangkan yang berada di usia 15-20 tahun sebanyak 6 orang (28.6%).

2. Distribusi tingkat kecemasan mahasiswa DIII keperawatan fakultas kesehatan Universitas Samawa

Tingkat kecemasan mahasiswa diukur menggunakan kuisioner dan dihitung secara menyeluruh.

Table 2 distribusi tingkat kecemasan mahasiswa DIII keperawatan fakultas kesehatan Universitas Samawa (N=21)

Tingkat kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak ada	14.3	3
Ringan	47.6	10
Sedang	38.1	8
Berat	0	0

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa responden mayoritas mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 responden (47.6%), sebanyak 3 responden (14.3%) mahasiswa berada di kategori tidak ada kecemasan, sebanyak 8 responden (38.1 %) mahasiswa mengalami kecemasan sedang dan tidak ada mahasiswa yang mengalami kecemasan berat 0%.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan jenis kelamin, umur. Berdasarkan dari data karakteristik responden untuk jenis kelamin menunjukkan sebagian besar mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (81.0%). Hasil penelitian ini menggambarkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Maryam dalam Vellyana^[8], menyatakan bahwa faktor jenis kelamin secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat

kecemasan seseorang, dalam penelitian tersebut disebutkan juga bahwa jenis kelamin perempuan lebih beresiko mengalami kecemasan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki, perbedaan otak dan hormon pada wanita yang terkait dengan proses reproduksi pada wanita, seperti menstruasi, kehamilan, serta menopause. Karena hal tersebut, wanita rentan mengalami kecemasan ketimbang pria. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati^[9] yang menunjukkan perempuan lebih banyak mengalami kecemasan daripada laki-laki.

Sedangkan berdasarkan usia mayoritas berada di antara 21-25 tahun sebanyak 15 orang (71.4%) dan yang berada di usia 15-20 tahun sebanyak 6 orang (28.6%). Teori Kaplan dan Sadock^[10], menyatakan bahwa gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, lebih sering pada usia dewasa muda (20-40 tahun). Kecemasan dapat terjadi pada setiap individu. Karakteristik jenis kelamin maupun usia dapat mempengaruhi kecemasan dari individu. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan cara beinteraksi dan pengalaman dengan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi cara individu untuk menghadapi masalah^[11].

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 14.3% mahasiswa tidak mengalami kecemasan, mayoritas mengalami kecemasan ringan sebanyak 47.6%, mahasiswa mengalami kecemasan sedang sebanyak 38.1 % dan tidak ada mahasiswa yang mengalami kecemasan berat 0%. Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Tingkat kecemasan pada mahasiswa dapat mempengaruhi kinerja dalam proses belajar dan akan menjadi masalah yang serius jika tak mampu ditangani, termasuk pada kegiatan praktik klinik^[12]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cao et al^[13], yang dilakukan di China, penelitian ini menunjukkan bahwa persentase mahasiswa yang memiliki kecemasan

tingkat rendah jauh lebih besar daripada yang memiliki kecemasan pada tingkat sedang dan tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Febriyanti dan Mellu^[14], menunjukkan hasil yang berbeda yaitu bahwa tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi pandemi COVID-19 di kota kupang mayoritas 56,7 % mahasiswa mengalami kecemasan sedang dan penelitian yang dilakukan oleh Faradilla.,dkk^[15], menunjukkan bahwa mahasiswa mayoritas mengalami tingkat kecemasan pada kategori berat sebanyak 44 responden (60.2%) selama masa pandemi COVID-19.

Menurut peneliti kecemasan dapat terjadi pada mahasiswa yang sedang menjalani praktik klinik di rumah sakit di masa pandemi COVID-19 mengingat rumah sakit adalah wahana utama tempat pasien COVID-19. Mahasiswa yang sedang menjalani praktek di rumah sakit bisa langsung bertemu atau berinteraksi secara langsung baik disengaja ataupun tidak dengan pasien COVID-19. Oleh karena hal tersebut akan munculnya tanda-tanda kecemasan tertularnya penyakit tersebut pada mahasiswa yang menjalani praktek di rumah sakit. Menurut Sarfriyanda, Karim, and Dewi^[16], apabila mahasiswa cemas akan terinfeksi covid 19 ketika belajar atau bersentuhan dengan pasien di rumah sakit. Hal ini akan berdampak pada konsentrasi mahasiswa selama mengikuti praktik klinik. Konsentrasi menjadi terganggu dan pencapaian akademik menjadi menurun. Di sisi lain ketika seorang individu mengalami ansietas maka secara klinis hal yang pertama kali dipengaruhi adalah kualitas tidur dari mahasiswa atau individu itu sendiri. Dapat dijelaskan bahwa ketika mahasiswa terbebas dari ansietas atau mengalami ansietas ringan maka jam tidur biologis mahasiswa tidak akan terganggu sehingga efeknya mahasiswa terbangun lebih segar dan memulai kegiatan dengan penuh fokus. Hasilnya kegiatan belajar mahasiswa menjadi maksimal dan hasil belajarnya pun menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Zha Naser et al^[17], menyatakan mayoritas partisipan menunjukkan kekhawatiran tertularnya COVID-19 atau takut akan menularkannya kepada anggota keluarga di rumah. Sedangkan menurut Walaen.,et.,al^[18], Kecemasan ringan adalah tingkat kecemasan yang paling sering dialami oleh para mahasiswa di masa pandemi COVID-19. Kecemasan berat adalah tingkat kecemasan yang paling jarang dialami oleh para mahasiswa di masa pandemi COVID-19.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa DIII keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Samawa dalam menghadapi praktek klinik di masa pandemi covid-19 adalah mayoritas mahasiswa mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 10 responden (47.6%) dan tingkat kecemasan sedang sebanyak 8 responden (38.1%)

Saran

Diharapkan dapat menjadi referensi dasar untuk penelitian lainnya. Dan untuk yang akan melakukan penelitian tentang kecemasan dimasa pandemi selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam dan luas. Bisa melakukan analisis dampak kecemasan dengan pandemi atau pengaruh pandemi terhadap kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Nahid Jamshidi et al,2016. The Challenges of Nursing Students in the Clinical Learning Environment: A Qualitative Study. <https://doi.org/10.1155/2016/1846178>
- [2]Firdaus Hidayatullah 2020. Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat 2 Dalam Menghadapi praktik Klinik Keperawatan Di Rumah Sakit. <http://repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id/2550/18/MANUSKRIP%20FIRDAUS%20HIDAYATULLAH.pdf>
- [3]Prasetya,2017. Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa D-III

- Keperawatan reguler XVIII poltekkes kemenkes palangka raya menghadapi praktik klinik keperawatan medikal bedah I di RSUD dr.Doris Sylvanus tahun 2017. Badan Litbangkes - Kementerian Kesehatan RI
- [4]Huda,A. dan K, Hardi, 2015. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic Noc. Yogyakarta:MediAction
- [5]Sulastien, dkk,2021. Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi Covid-19. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>.
- [6]Rahma Yeni 2020. Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Yang Mempunyai Lansia Di Masa Pandemi Covid-19 Di Rsup Dr. M.Djamil Padang.
- [7]Muyasaroh, H. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19. LP2M UNUGHA Cilacap, 3. <http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/858>
- [8]Vellyana, dkk. (2017). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi di RS Husada Pringsewu
- [9]Rokhmawati. (2020). Mengelola Cemas pada Masa Pandemi Covid-19. <https://fk.ugm.ac.id/mengelola-cemas-pada-masa-pandemi-covid-19/>
- [10]Kaplan and shaddock. (2017). Buku Ajar Psikiatri Klinis. Jakarta: EGC.
- [11]Prayer, S., Katuuk, A. M., & Malara, R. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat. Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat, 7(2).
- [12]Prasetya,2017. Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa D-III Keperawatan reguler XVIII poltekkes kemenkes palangka raya menghadapi praktik klinik keperawatan medikal bedah I di RSUD dr.Doris Sylvanus tahun 2017. Badan Litbangkes - Kementerian Kesehatan RI
- [13] Cao W, Fang Z, Hou G, Han M, Xu X, Dong J, et al. (2020). The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. *Psychiatry Res.* May; 287: 112934. doi: 10.1016/j.psychres.2020.112934.
- [14] Febriyanti dan Mellu.,2020. Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Kupang. <https://stikes-nhm.ejournal.id/NU/index>
- [15]Faradila.,dkk,2021. Kecemasan Dan Strategi Mekanisme Koping Pada Mahasiswa Selama Masa Pandemi Covid-19. DOI:<https://doi.org/10.31004/jkt.v2i4.2910>
- [16] Sarfriyanda, Jaka ', Darwin '. Karim, and Ari Pristiana Dewi. 2016. "Hubungan Antara Kualitas Tidur Dan Kuantitas Tidur Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*2(2).
- [17] Naser AY, Dahmash EZ, Al-Rousan R, et al. Mental health status of the general population, healthcare professionals, and university students during 2019 coronavirus disease outbreak in Jordan: A cross-sectional study. *Brain Behav.* 2020;10(8):1-13.e01730 doi:10.1002/brb3.1730
- [18] Walean.,et.al 2021. Gambaran Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal biomedik.* DOI: <https://doi.org/10.35790/jbm.13.2.2021.31765>